

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan manufaktur, kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas utama dalam menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga untuk mengadakan kegiatan produksi harus ada bahan baku (Suswardji, 2012). Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang penting dalam operasional perusahaan, lancar tidaknya operasional perusahaan sangat dipengaruhi tepat tidaknya pengelolaan persediaan bahan baku. Disamping itu, dengan adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif akan menghemat biaya penyelenggaraan persediaan bahan baku sehingga harga jual produk dapat lebih bersaing dengan barang-barang yang sejenis dipasaran (Augustian, 2007).

Selanjutnya, Putra (2015) menjelaskan Persediaan bahan baku merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap bahan baku sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola bahan baku dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Untuk menghindari terjadinya pencurian maupun kerusakan bahan baku pada saat pengelolaannya maka dibutuhkan pengendalian internal yang baik untuk melindungi harta

perusahaan dan juga agar informasi mengenai pengelolaan bahan baku lebih dapat dipercaya.

Senada dengan itu, Naibaho (2013) menjelaskan adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. pengendalian internal atas persediaan bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Kemudian, Margueriete (2010) berpendapat bahwa Sistem pengendalian intern perusahaan adalah mekanisme yang digunakan untuk mengejar tujuan perusahaan, memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan risiko dan memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat. Adapun Ohno & Tsunematsu (2007) menjelaskan kesesuaian sistem pengendalian internal, dan kecukupan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan akan berbeda tergantung pada lingkungan dan budaya perusahaan masing-masing, serta sifat bisnisnya. Setiap perusahaan perlu

mengembangkan pengendalian internal yang sesuai dengan operasinya dengan baik sebelum sistem mulai berlaku.

Dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan seperti definisi IAPI tentang pengendalian intern dalam buku Agoes (2014) yang mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

CV. Salga Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK). Kantor CV. Salga Mandiri dan pabriknya beralamat di Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam proses produksinya, bahan baku utama yang diperlukan adalah air, gelas, lid cup, dos, sedotan, lakban dan pembatas. Untuk bahan baku air didapatkan dari mata air yang berjarak 1 sampai 2 kilometer dari pabrik, sedangkan untuk bahan baku lainnya CV. Salga Mandiri dapatkan dengan membeli dari daerah Sidoarjo dan Surabaya. Dalam proses pengolahannya, dilakukan pemeriksaan bahan baku kemasan, selanjutnya bahan baku utama yaitu air yang berasal dari mata air akan melewati proses yang dinamakan *water treatment* melalui mesin-

mesin yang telah terstandarisasi, setelah proses *water treatment* kemudian dilakukan pengemasan produk dan siap dipasarkan. Agar proses produksi berjalan dengan lancar harus adanya ketersediaan bahan baku yang cukup untuk proses produksi, dengan adanya pengendalian internal yang baik terhadap pada pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku dan sampai kepada pengolahan bahan baku maka kegiatan produksi dapat berjalan dengan maksimal dan akan menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam pengelolaan bahan baku, pengendalian intern CV. Salga Mandiri masih belum efektif. Seperti tidak ditetapkannya jadwal produksi secara rutin tetapi tergantung dari permintaan konsumen, kemudian perekrutan karyawan yang tidak terlalu mementingkan keahliannya, mayoritas karyawan yang diterima adalah warga sekitar pabrik, kemudian masih kurangnya dokumen-dokumen penunjang dalam pengelolaan bahan baku, yaitu tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran barang dari gudang dan kartu jam kerja pegawai, dan untuk penempatan bahan baku dan barang jadi ditempatkan dalam satu gudang yang sama.

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian penelitian yang dilakukan Rapina & Christyanto (2011) yang berjudul Peranan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus persediaan dan pergudangan, Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dapat dilihat bahwa sistem pengendalian internal berperan sebesar 86,7 %

dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus persediaan dan pergudangan sementara sebanyak 13,3 % terdapat faktor-faktor lain yang memiliki peran. Dari pembahasan hasil kuesioner dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan perusahaan telah melaksanakan prosedur sistem pengendalian internal dengan baik begitu pula dengan kegiatan operasional perusahaan dimana perusahaan telah menjalankannya dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya sistem pengendalian internal pada pengelolaan bahan baku, dengan adanya sistem pengendalian internal, proses pengelolaan bahan baku menjadi lebih efisien dan efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengangkat topik tentang sistem pengendalian internal sedangkan perbedaannya peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pengelolaan bahan baku, kemudian tempat penelitian yang akan dilakukan pada CV. Salga Mandiri Gorontalo, dan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pengelolaan Bahan Baku (Studi Kasus CV. Salga Mandiri Gorontalo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan bahan baku pada CV Salga Mandiri Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan bahan baku pada CV. Salga Mandiri Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan masukan perusahaan dalam sistem pengendalian internal pengelolaan bahan baku.